

## ISRAF DAN PENDIDIKAN ISLAM SEBAGAI PENCEGAHNYA

**M. Arif Idris**

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Teungku Dirundeng Meulaboh  
Email. arif.idris.ibrahim@gmail.com

### ***Abstrak***

*Israf merupakan salah satu perbuatan yang dilarang oleh Islam. Israf berasal dari bahasa Arab, artinya melampaui batas. Orang berbuat Israf disebut dengan musrif. Jamaknya adalah musrifun atau musrifun. Secara garis besar Israf dapat dipahami sebagai mempergunakan sesuatu yang melewati batas-batas yang patut menurut ajaran Islam. Israf termasuk perbuatan yang tercela, yang mendatangkan kerugian besar dan tidak disenangi oleh Allah SWT. Bentuk-bentuk Israf terdapat di beberapa bagian. Di antaranya : Prilaku Israf dalam makan dan minum. Israf dalam berpakaian, Prilaku Israf dalam berpakaian. Salah satu pencegahan Israf adalah melalui pendidikan*

### ***Abstract***

*Israf is one of the acts that are forbidden by Islam. Israf comes from Arabic, meaning it is beyond the limit. People do Israf called musrif. The plural is musrifun or musrifun. Broadly speaking, Israf can be understood as using something that crosses the limits that are appropriate according to Islamic teachings. Israf is a disgraceful act, which brings great harm and is not liked by Allah SWT. The forms of Israf are found in several parts. Among them: Israf's behavior in eating and drinking. Israf in dress, Israf's behavior in dress. One of the prevention of Israf is through education*

## A. Pendahuluan

Islam adalah agama yang sempurna yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia yaitu lahir dan bathin. Islam juga telah mengatur dan menata umatnya dalam kehidupan didunia sedemikian rupa dan tingkat kehidupan manusia yang berbeda-beda, semuanya telah ditentukan oleh Allah SWT. Baik melalui Alquran sebagai rujukan pertama umat Islam dan juga sabda Nabi saw sebagai sumber kedua umat Islam. Namun untuk mendapatkan rezeki yang diberikan oleh Allah harus dengan usaha masing-masing . pada dasarnya Allah SWT telah mengatur rezeki umatnya. Bukan juga manusia harus berpasrah diri melainkan harus berikhtiar untuk menjemput rezeki tersebut. Juga pada dasarnya harta kekayaan yang didapatkan dari usaha masing-masing tersbut merupakan suatu nikmat Allah SWT kepada kita untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, sesuai dengan firman Allah dalam surat Alfurqan ayat 67:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

*Artinya: Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.*

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwasanya mempergunakan harta secara melampaui batas dan tanpa manfaat sangat tidak disukai oleh Allah SWT, karena harta itu terbuang dengan sia-

sia, maka orang yang membutuhkannya tidak menerima hal yang semestinya diterima. Karenanya mereka akan lupa memberikan hak-hak kepada orang lain yang benar-benar membutuhkannya, sehingga timbullah sifat *Israf*.

Israf merupakan sifat tercela. Perbuatan tercela merupakan perbuatan yang tidak diridhai Allah SWT. Barangsiapa yang melakukan perbuatan ini dengan sendirinya mereka telah menganiaya sendiri serta juga telah merugikan diri sendiri. Ibnu Qayyim berkata, “ Akhlak yang tercela adalah bermula dari kesombongan dan rendah diri. Kesombongan tersebut akan membawa ia menimbulkan sikap bangga, hebat, ujub, hasad keras kepala, dan lainnya. Yang membawa sifat-sifat tersebut merupakan sifat yang sangat tidak disukai oleh Allah SWT.

Sifat *Israf* ini merupakan sifat yang sangat harus dijauhi oleh kaum muslimin karena ianya dapat membuat kepribadian seseorang tersebut jauh dari akhlak kehidupan muslim sesungguhnya. *Israf* merupakan suatu sifat yang disebabkan oleh godaan harta yang berlebihan yang semakin menggiurkan setiap manusia yang lemah imannya. Dengan sifat *Israf* ini orang akan merasa ragu, resah serta bimbang menghadapi kehidupan yang serba susah, takut miskin dan sebagainya.

Oleh Karenanya, perlu tarbiyah atau pendidikan secara Islami sebagai salah satu upaya untuk memantapkan diri seorang muslim agar terhindar dari sifat israf ini. dari berbagai permasalahan israf tersebut penulis perlu mengangkatnya menjadi

tulisan sebagai sebuah artikel dengan judul “ ISRAF SERTA PENDIDIKAN ISLAM SEBAGAI PENCEGAHNYA.

## B. Pengertian Israf

*Israf* berasal dari bahasa Arab, artinya *melampaui batas*. Orang berbuat *Israf* disebut dengan musrif. Jamaknya adalah musrifun atau musrifun. Secara secara garis besar *Israf* dapat dipahami sebagai mempergunakan sesuatu yang melewati batas-batas yang patut menurut ajaran Islam (Jasral Washi, 1986:331). *Israf* termasuk perbuatan yang tercela, yang mendatangkan kerugian besar dan tidak disenangi oleh Allah SWT.

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَعْرُوشَاتٍ وَعَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أَكْثُهُ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَانَ مُتَشَابِهًا وَعَيْرَ مُتَشَابِهٍ ۗ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ ۗ وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

*Artinya: Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebon yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). Makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.*

Nabi SAW Bersabda:

ان الله كره لكم ثلاثا : قيل وقال , وإضاعة المال وكثرة السؤال (رواه البخارى)

*Artinya: Sesungguhnya Allah tidak menyukai kalian dalam tiga hal: omong kosong, menghambur-hamburkan harta dan banyak bertanya”( Hadits riwayat Bukhari).*

وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ۗ وَمَنْ قُتِلَ مَظْلُومًا فَقَدْ جَعَلْنَا لَوْلِيهِ سُلْطَانًا فَلَا يَسْرِفُ فِي الْقَتْلِ ۗ إِنَّهُ كَانَ مَنْصُورًا

*Artinya: Dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya), melainkan dengan suatu (alasan) yang benar. Dan barangsiapa dibunuh secara zalim, maka sesungguhnya Kami telah memberi kekuasaan kepada ahli warisnya, tetapi janganlah ahli waris itu melampaui batas dalam membunuh. Sesungguhnya ia adalah orang yang mendapat pertolongan.*

Berdasarkan ayat-ayat di atas dapat disimpulkan bahwa segala bentuk perilaku dan perbuatan yang menuju ke arah keburukan atas manusia yang bersifat melampaui batas. Jadi *Israf* merupakan suatu sifat yang dipengeruhi atau disebabkan oleh godaan harta benda yang semakin menggiurkan bagi setiap manusia yang lemah imannya. Dengan adanya sifat *Israf* yang ada pada diri seorang muslim maka jiwanya akan ragu dan gelisah menghadapi kehidupan yang serba menyusahkan, takut atas kemiskinan, kemudian ingin memperoleh kekayaan

sebanyak-banyaknya dengan menghalakan segala cara.

Sifat seperti sangat disayangkan, karena sifat seperti ini kehidupan manusia hanya untuk mengejar harta benda. Dengan harta yang melimpah ruah terpenuhilah nafsunya dalam mewujudkan harta benda yang diinginkan dan semakin terlena serta semakin tenggelam dalam kemewaan dunia. Hal ini sangat berlawanan dengan tujuan hidup manusia. Bahkan Allah SWT telah menggambarkan dalam Alquran bahwa kehidupan dunia ini hanyalah senda gurai dan permainan.

اعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهُمْ زِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ  
بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِي الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ كَمَثَلِ غَيْثٍ  
أَعْجَبَ الْكُفَّارَ بِنَاتِهِ ثُمَّ يَهْبِجُ فَتَرَاهُ مُضْفَرًا ثُمَّ يَكُونُ  
حُطَامًا وَفِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَغْفِرَةٌ مِنَ اللَّهِ  
وَرِضْوَانٌ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ

*Artinya: Ketahuilah, bahwa sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah-megah antara kamu serta berbangga-banggaan tentang banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani; kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. Dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridhaan-Nya. Dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu.*

Melihat kehidupan dunia ini dari masa-masa mengalami kemajuan dan perubahan. Di mana perubahan dan kemajuan tersebut telah mempengaruhi gaya hidup seorang manusia. kemewahan yang ditampilkan dan gaya hidup yang serba mewah telah mendorong manusia untuk berlomba-lomba mendapatinya. Mereka terlena dengan kefanaan dunia ini. manusia tanpa mengenal lelah siang dan malam terus berlomba-lomba mencari nafkah. Tidak salah jika tujuan untuk berlomba-lomba mencari harta tersebut jika hasilnya digunakan ke jalan Islam memberi kepada anak dan istri, orang yang tidak mampu ataupun disedekahkan ke panti asuhan dan sebagainya, justru akan bernilai ibadah. Namun kenyataannya harta yang diperoleh tersebut hanya untuk menampilkan kemewahan untuk diri sendiri serta menunjukkan kesombongannya.

### C. Bentuk Israf

#### 1. Israf dalam Makan dan Minum

Prilaku Israf sangat tidak disukai oleh Allah SWT. Israf juga ada dalam bentuk makanan dan minuman. Mengonsumsi makanan atau minuman juga termasuk dalam bentuk Israf. Israf dalam makan dan minum sangat dibenci oleh Allah SWT. Kita mengetahui bersama Allah SWT menyediakan semua yang ada di bumi ini untuk kepentingan manusia. Meskipun demikian, bukan berarti kita harus memuaskan keinginan kita untuk makan dan minum berlebih lebihan (Jasral Washi, 1986:331). Sesungguhnya Israf

dalam makan dan minum sangat tidak menyukai hamba yang seperti ini.

يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا  
وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

*Artinya: Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.*

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT sama sekali tidak menyukai orang yang berlebihan dari makan dan minum.

## 2. Israf dalam Berbicara

Berbicara dengan berlebih-lebihan juga termasuk dalam bagian Israf yang dapat menimbulkan hal-hal yang buruk. Berbicara secara berlebih-lebihan dapat menimbulkan sikap negative terlebih lagi berbicara seperti ini berujung kepada menjelek-jelekkan orang lain atau bahkan membuka aib orang lain. Karenanya Nabi bersabda berbicaralah yang baik-baik atau diam. Sebagaimana Nabi Saw bersabda;

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى  
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ  
الْآخِرِ فَلْيَتَّقْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ  
بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ  
بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ صَيفَهُ .

[رواه البخاري ومسلم]

*Artinya: Dari Abu Hurairah radhiallahuanhu, sesungguhnya Rasulullah bersabda: Siapa yang*

*beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah dia berkata baik atau diam, siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah dia menghormati tetangganya dan barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah dia memuliakan tamunya*

## 3. Israf dalam Berpakaian

عَنْ وَلَا يُفْضِي الرَّجُلُ إِلَى أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ  
أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ « لَا  
يَنْظُرُ الرَّجُلُ إِلَى عَوْرَةِ الرَّجُلِ وَلَا الْمَرْأَةُ إِلَى عَوْرَةِ  
الْمَرْأَةِ الرَّجُلِ فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ وَلَا تَفْضِي الْمَرْأَةُ  
إِلَى الْمَرْأَةِ فِي الثَّوْبِ الْوَاحِدِ »

*Artinya: Dari Abu Sa'id al-Khudri radhiallahu anhu bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda, "Seorang laki-laki tidak boleh melihat aurat laki-laki lain, dan begitu juga seorang perempuan tidak boleh melihat aurat perempuan lain, dan tidak boleh seorang laki-laki bercampur dengan laki-laki lain dalam satu pakaian, dan begitu juga perempuan dengan perempuan lain bercampur dalam satu pakaian." (HR. Muslim)*

Hadis di atas menjelaskan bahwa pakian yang baik adalah pakaian yang menutup aurat dimana bagi kaum perempuan pakaian yang dapat menutup auratnya juga bagi laki-laki pakaian yang dapat menutup auratnya. Tapi Prilaku Israf juga dapat dilihat dari segi berpakaian. Berpakaian secara berlebih-lebihan juga dapat bagian dari Israf, misalnya menggunakan pakaian bukan sekedar untuk menutup aurat tetapi tujuan berpakaian

itu untuk menunjukkan sifat kemewahan yang mana berpakaian seperti ini dapat menimbulkan sifat sombong. sikap tersebut sangat tidak disukai oleh Allah SWT.

Dalam definisi lainnya ada beberapa kata-kata yang menunjukkan persamaan arti dengan *Israf* yang juga maknanya juga berlebih-berlebihan. Yaitu *Mubazir*, *Thama'* dan *Qana'ah*

#### **D. Perbedaan Israf dengan *Mubazir*, *Thama'*, *Qana'ah***

##### **1. Israf.**

Ar Raghīb Al Asfahani menyatakan: As Saraf berarti setiap perbuatan manusia yang melampaui batas, walaupun istilah ini lebih masyhur dalam masalah pembelanjaan harta (*Mufradat fi Gharibil Qur'an*, 407). *Israf* merupakan penggunaan harta benda secara berlebihan serta mempergunakannya secara berlebihan dengan mempergunakan harta secara berlebihan atau melampaui batas berarti ia sudah termasuk sifat orang yang merugi. Karena mempergunakan itu tanpa ada manfaatnya, baik untuk kepentingan dunia maupun kepentingan akhirat sehingga penggunaan harta itu sia-sia belaka.

##### **2. Mubazir**

At Tabzir artinya membelanjakan harta tidak sesuai dengan hak (peruntukan) harta tersebut (Imam Al-Qurthubi, 2006:247). Menurut Hidayah Salim (1994:67) mendefinisikan Mubazir sebagai pemboros adalah menghabur-hamburkan uang tidak pada tempatnya. Berarti Mubazir

bermakna mempergunakan harta secara berlebih-lebihan bukan pada tempatnya.

Sifat Mubazir ini lebih menekankan dalam membelanjakan harta secara sia-sia belaka, seperti mengadakan acara pesta besar-besaran dengan menghidangkan makanan yang beraneka ragam. Lalu makanan tersebut dikonsumsi hanya sebahagian dan sebahagian lainnya terbuang sia-sia. Dengan kata lain. Menyiapkan makanan untuk makan melebihi dari yang dibutuhkan.

##### **3. Thama'**

Abdul Fatah (1995:34) mendefinisikan Thama' artinya suka mengharap harta atau milik orang lain. Dengan kata lain, Thama' Berarti seseorang yang menginginkan harta yang banyak serta melimpah agar lebih dari harta yang dimiliki oleh orang lain ataupun ia menginginkan harta yang dimiliki orang lain maka ia akan berusaha dengan cara apapun untuk memperoleh uang dan giat bekerja agar dapat melebihi dari harta yang telah dimilikinya sekarang. Karenanya dapat diambil kesimpulan bahwa manusia yang tidak puas dengan harta yang dimilikinya karena melihat harta orang lebih banyak dari pada dirinya itu adalah manusia yang thama'.

#### **E. Konsekuensi Bahaya Israf dalam kehidupan Manusia**

Ada beberapa dampak negative yang ditimbulkan dari perilaku Israf ini, Di antaranya:

1. Mengakibatkan akan jatuh miskin

Sudah menjadi insting seorang manusia yang tertarik pada harta kekayaan, karena harta yang melimpah yang dimiliki dia mampu memenuhi berbagai keperluan yang diinginkannya. “ Kesukaannya manusia terhadap harta benda ini telah tertanam dalam diri orang yang membelanjakan harta secara berlebihan .“

Jelaslah orang yang merasa memiliki harta serta dapat membelanjakan harta tersebut sesuka hatinya tanpa pertimbangan kebutuhan maka tanpa dia sadari telah menghamburkan uangnya sehingga uang tersebut terbuang dengan sia-sia.

## 2. Timbulnya Stress

Perkembang dunia dengan berbagai kecanggihan teknologinya serta kemewahan yang ditawarnya telah membuat manusia lupa terhadap tujuan dari kehidupan dan hanya mngedepankan hawa nafsunya, terutama sekali dalam berlomba-lomba mencari harta kekayaan. Hal hasil ketika tidak tercapai apa yang dia inginkan maka tidak jarang stress pun hinggap didirinya.

“ Stres terjadi karena seseorang tidak sanggup melihat kenyataan yang dihadapi dari kekayaan orang lain, ia akan merasa dirinya sangat miskin. Kecemburuan tersebut mengakibatkan gangguan jiwa pada seseorang mulai tampak apabila seseorang melihat senang dalam rumah mewah, begitu juga orang yang kaya bisa saja mengalami stress karena ingin hartanya sampai habis. Memikirkan persoalan harta siang dan malam takut dapat disaingi oleh orang lain.”(Hawari,1996:2)

Berdasarkan pernyataan di atas jelaslah bahwasanya harta juga dapat menyebabkan manusia dapat terganggu jiwanya.

## 3. Bahaya terhadap Istri dan Anak

Pada zaman sekarang ini, orang berlomba-lomba mengejar kekayaan tanpa pernah mengenal lelah. Sementara harta yang diperoleh bukan dimanfaatkan untuk kebaikan, akan tetapi justru menuju kepada hal-hal yang mengarah kepada sifat negatif. Misalnya untuk memenuhi kebutuhan keluarga tidak jarang karena ingin memnuhi kebutuhan keluarga yang totabenernya tidak perlu bermewah-mewahan terkesan dipaksakan agar kebutuhan tersebut dapat terpenuhi bahkan melampaui kesanggupannya. Dampaknya adalah suami pun harus kerja dan tak jarang melakukan hal-hal tercela atau mencari dengan berbagai cara dengan cara halal kah atau pun haram. Sungguh ini sangat membahayakan kehidupan baik bagi suami sendiri maupun terhadap istri dan anaknya.

Allah SWT berfirman:

لِيُنْفِقَ ذُو سَعَةٍ مِّنْ سَعَتِهِ ۗ وَمَنْ قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا آتَاهُ اللَّهُ ۚ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَا آتَاهَا ۗ سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا ۝

*Artinya: Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya. Dan orang yang disempitkan rezekinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar apa yang Allah berikan kepadanya. Allah kelak akan memberikan*

*kelapangan sesudah kesempitan.*

Secara Jelas ayat di atas telah menjelaskan bahwa caralah nafkah menurut kemampuan Artinya jangan mencari harta secara berlebihan untuk menutupi hawa nafsu duniawi yang mengakibatkan kerugian pada dirinya sendiri. Sesungguhnya semua rezki sudah Allah SWT tentukan kita hanya dan Allah SWT tidak memikul beban seorang hamba akan tetapi beban tersebut diberikan sesuai dengan kemampuannya. Jelaslah perilaku Israf tersebut sangat tidak dianjurkan karena dapat menyusahkan diri sendiri.

#### **F. Pendidikan Islam sebagai pemecah masalah Israf**

Salah satu cara untuk mencari jalan keluar untuk mengajarkan kepada seorang muslim bahwasanya perilaku Israf adalah perilaku yang tercela adalah dengan tarbiyah (pendidikan) . Alquran dan hadis sebagai sumber utama pedoman bagi umat telah menerangkan posisi Israf yang merupakan suatu sifat tercela yang sangat tidak disukai oleh Allah SWT.

Pola asuh orang tua merupakan salah satu cara mencegah agar Israf telah diperkenalkan sejak dini terhadap anak-anak. Anak-anak merupakan aset yang paling berharga yang dimiliki oleh orang tua juga aset bagi generasi muslim. Karenanya para orang tua dituntut mendidik anaknya agar menjadi generasi muslim yang sejati termasuk terhindar dari sikap Israf.

Perkembangan pendidikan atau pengasuhan kepada anak akan sangat

merepotkan ketika anak tersebut telah berumur dua tahun. Reni Akbar Hawardi (2010:64) mengatakan bahwa mengasuh anak yang berusia dua tahun akan terasa agak lebih merepotkan. Wajar saja, hal ini dikarenakan pada usia ini anak sedang dalam masa aktif dengan energy yang luar biasa. Normalnya, pada usia inilah rasa ingin tahu anak muncul lebih tinggi.

Sesungguhnya jika dipahami dari pernyataan di atas dapat dipahami saat usia 2 tahun inilah pendidikan orang tua terhadap anak perlu ditekankan terutama permasalahan Israf ini. karena pada masa umur inilah anak-anak memiliki keinginan yang kuat untuk memahai sesuatu.

Demikian konsep pendidikan Islam dalam mencegah timbulnya sifat Israf dan dimulai sejak usia dini yakni berumur dua tahun. Sehingga ketika dia remaja dan dewasa, maka mereka akan terbiasa dengan sifat kebiasaan yang dilakukan sejak kecil.

#### **G. Kesimpulan**

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan bahwa perilaku berlebihan-berlebihan (Israf) sangat dilarang dalam Islam dan merupakan suatu perbuatan tercela yang sangat tidak disukai oleh Allah SWT, karena perilaku Israf tersebut telah membawa kehidupan manusia menjadi tidak terukur bahkan timbul sikap untuk mengejar duniawi. Tentunya sikap tersebut manusia akan mengarah kepada sikap hidup kemewah-mewahan yang berdampak perubahan perilaku pada seorang hamba. Sikap sombong merupakan salah

satu sifat yang timbul akibat Israf ini.

Islam sudah menerangkan dalam Alquran dan hadis bahwa sikap Israf ini dan beberapa pencegahannya agar manusia terhindar dari sikap ini. Salah satu pencegahannya adalah dengan pendidikan Islam. Dalam Pendidikan Islam sangat penjelasan israf itu harus dimulai dari masa nak-anak, karena masa anak-anak tersebut adalah masa ideal pembentukan perilaku. Sehingga lebih mudah merubah perilaku manusia apabila dimulai dari masa anak-anak.

#### **Daftar Pustaka**

Abdul Fatah, *Kehidupan Manusia di Tengah-Tengah Alam Materi*, Cet. I, 1995, Jakarta: Rineka Cipta, 1995

Danang Hawari, 1996, *Alquran ilmu kedokteran jiwa dan kesehatan Jiwa*, Jakarta: Dana Bhakti Primayasa.

Hidayah Salim, *Rumahku Nerakaku*, Cet VII, 1994, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Imam Al-Qurthubi, *al-Jami' li Ahkam al-Quran*, 2006, Beirut: Muassasah al-Risalah.

Jasral Washi, Munjid, 1986, Bairut: Al-Maktabah Asy-Suarqiyah, 1986.

Reni Akbar Hawadi, *Perkawinan dan Keluarga*, 2010, Jakarta: Badan Penasihat, Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) Pusat.

